JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
e-ISSN : 3110-8555

LEMBAH

Vol. 2 No. 2 (DESEMBER – 2026)

PEMANFAATAN SAMPAH ANORGANIK MELALUI PEMBUATAN GANTUNGAN KUNCI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS MASYARAKAT

Cindy Septiana Ayuningtias[1*], Irfan Abdhul Rozaq[2], Eca Lista Sekar Milani[3], Riska Oktaviyana[4], Hafinda Alfiyana[5], Muhammad Arif Yulianto[6], Dwi Retnasari[7], Alexa Putri Apriyani[8], Siti Umi Marcela[9], Bintang Fajar[10], Ade Ulfa Royani[11]
[1-11]Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:
31-10-2026

Disetujui:
01-11-2026

Dipublikasi:
02-11-2026

Kata Kunci:
Gantungan Kunci; Pemanfaatan Sampah; Pemberdayaan Masyarakat; Sampah Anorganik; Tutup Botol Plastik

ABSTRAK

Sampah anorganik, khususnya tutup botol plastik, merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan upaya pengelolaan dan pemanfaatan kembali. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kreativitas dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah anorganik melalui pemanfaatan tutup botol plastik menjadi gantungan kunci. Kegiatan dilaksanakan di Dukuh Satriyan, Desa Ngrundul, Kecamatan Kebonarum, dengan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang meliputi empat tahap, yaitu *Discovery* (identifikasi aset), *Dream* (perumusan harapan), *Design* (perencanaan program), dan *Destiny* (pelaksanaan dan pendampingan). Peserta kegiatan merupakan anggota PKK RW 05 dan RW 06. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta berhasil membuat gantungan kunci dengan desain beragam sesuai kreativitas masing-masing. Selain itu, muncul gagasan untuk mengembangkan produk tersebut sebagai suvenir desa. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta mulai memandang tutup botol bekas sebagai bahan yang masih memiliki nilai guna. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan ABCD dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan kreativitas sekaligus mendorong pemanfaatan sampah anorganik secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Sampah masih menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang dihadapi masyarakat, baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Meningkatnya aktivitas masyarakat turut menyebabkan bertambahnya volume sampah yang dihasilkan, termasuk sampah anorganik seperti plastik yang semakin banyak ditemukan di lingkungan. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), pada tahun 2025 timbulan sampah yang tercatat dari 303 kabupaten/kota mencapai 33,19 juta ton per tahun. Dari jumlah tersebut, sekitar 68,85% sampah masih belum terkelola. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian, tidak hanya melalui kegiatan pengumpulan dan pembuangan, tetapi juga melalui upaya pengurangan dan pemanfaatan kembali sampah (Kementerian Lingkungan Hidup, 2025; Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008).

Salah satu jenis sampah yang perlu mendapatkan perhatian adalah sampah anorganik, khususnya yang berbahan plastik. Sampah plastik dapat menimbulkan permasalahan lingkungan

***Korespondensi**
Cindy Septiana Ayuningtias
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia
e-mail: cindyseptianaayuningtias69@gmail.com

apabila tidak dikelola dengan baik. Namun, plastik yang sudah tidak digunakan masih dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang yang memiliki fungsi dan nilai guna (Dewi et al., 2022). Pemanfaatan sampah plastik melalui pengolahan menjadi produk kerajinan dapat menjadi sarana edukasi mengenai pengelolaan sampah sekaligus mendorong kreativitas masyarakat. Kegiatan pemberdayaan melalui daur ulang sampah juga menunjukkan pentingnya edukasi dan keterlibatan masyarakat dalam mengolah sampah menjadi barang yang dapat digunakan kembali (Permatasari et al., 2026). Menurut Munandar (2004), kreativitas merupakan kemampuan membuat kombinasi baru dari unsur-unsur yang sudah ada. Dalam konteks ini, pengolahan tutup botol plastik bekas menjadi gantungan kunci dapat menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan kreativitas. Tutup botol relatif mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat dikumpulkan dan dimanfaatkan sebagai bahan dasar produk kerajinan.

Pemanfaatan tutup botol plastik menjadi gantungan kunci tidak hanya berkaitan dengan upaya mengurangi sampah, tetapi juga mendorong masyarakat menghasilkan produk kreatif dari bahan sederhana. Aryasti et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan gantungan kunci dari tutup botol bekas melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung dapat meningkatkan kreativitas serta pemahaman peserta mengenai pemanfaatan limbah plastik menjadi produk yang memiliki nilai jual. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan pengolahan sampah anorganik melalui kerajinan dapat menggabungkan aspek lingkungan, kreativitas, dan pemanfaatan potensi bahan yang tersedia di sekitar masyarakat (Aryasti et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan pengolahan sampah menjadi produk kerajinan memerlukan keterlibatan aktif masyarakat. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang memberikan penjelasan, contoh, dan pendampingan selama proses pembuatan gantungan kunci. Sementara itu, masyarakat berperan sebagai peserta yang terlibat dalam pemilihan desain dan praktik pembuatan kerajinan. Peserta dapat mengembangkan berbagai inovasi melalui pemilihan warna, bentuk, hiasan, dan desain sesuai dengan kreativitas masing-masing. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pengurangan sampah, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan kreativitas masyarakat.

Kegiatan pengolahan sampah anorganik menjadi gantungan kunci dapat melibatkan berbagai kelompok masyarakat, termasuk anak-anak, pemuda, dan ibu rumah tangga. Bagi ibu rumah tangga, kegiatan ini dapat dikembangkan sebagai keterampilan yang berpotensi menghasilkan produk kerajinan bernilai guna dan ekonomi. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Dukuh Satriyan masih cenderung membuang atau membakar sampah anorganik, termasuk tutup botol plastik. Padahal, bahan tersebut tersedia di lingkungan sekitar dan berpotensi dimanfaatkan menjadi produk kerajinan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan KKN di Dukuh Satriyan diarahkan untuk memberikan edukasi dan praktik pemanfaatan sampah anorganik, khususnya tutup botol plastik bekas, menjadi produk kerajinan berupa gantungan kunci bagi anggota PKK RW 05 dan RW 06. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil pemanfaatan tutup botol plastik menjadi gantungan kunci melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) sebagai upaya meningkatkan kreativitas dan kesadaran masyarakat. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat sehingga upaya pengelolaan sampah dapat terus berlangsung meskipun kegiatan KKN telah selesai.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Dukuh Satriyan, Desa Ngrundul, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, pada 10 Juli 2026 dengan durasi pelaksanaan selama satu jam. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Raden Mas Said Surakarta Kelompok 198 Desa Ngrundul. Sasaran kegiatan adalah sekitar 25 anggota PKK RW 05 dan RW 06 yang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan

***Korespondensi**
Cindy Septiana Ayuningtias
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia
e-mail: cindyseptianaayuningtias69@gmail.com

kreativitas dan pengelolaan sampah anorganik. Kegiatan bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya mengurangi dan mendaur ulang sampah anorganik, khususnya tutup botol plastik bekas, agar dapat dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai guna.

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD), yaitu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menekankan pemanfaatan aset, potensi, dan sumber daya yang telah dimiliki masyarakat sebagai landasan dalam mengatasi permasalahan (Kretzmann & McKnight, 1993; Nurdiyanah et al., 2016; Salahudin et al., 2015). Pendekatan ABCD memosisikan masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses pemberdayaan dengan mengoptimalkan potensi yang tersedia di lingkungan mereka. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam mengidentifikasi potensi (Salahudin et al., 2015), melaksanakan kegiatan, dan memanfaatkan hasil kegiatan.

Pendekatan ABCD dipilih karena sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat Dukuh Satriyan yang memiliki potensi berupa sampah anorganik, terutama tutup botol plastik bekas yang banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan warga dalam menghasilkan produk kerajinan sederhana. Dengan demikian, sampah yang sebelumnya dianggap tidak berguna dapat diolah menjadi barang yang menarik, bermanfaat, dan berpotensi dikembangkan sebagai produk bernilai ekonomi (Nisa' & Adellia, 2023). Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan pendekatan ABCD sebagai berikut.

1. ***Discovery* (identifikasi aset dan permasalahan).** Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi aset dan permasalahan yang terdapat di Dukuh Satriyan, terutama ketersediaan tutup botol plastik bekas serta kebiasaan masyarakat dalam menangani sampah anorganik. Identifikasi dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi dengan perangkat RW serta anggota PKK.
2. ***Dream* (perumusan harapan bersama).** Pada tahap ini, peserta bersama tim merumuskan harapan agar sampah anorganik dapat dipandang sebagai bahan yang masih bermanfaat, pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah meningkat, serta produk yang dihasilkan memiliki potensi nilai ekonomi.
3. ***Design* (perencanaan program).** Tim merancang kegiatan pelatihan pembuatan gantungan kunci dari tutup botol plastik. Perencanaan meliputi penyiapan alat dan bahan, pemberian contoh pembuatan, serta penyusunan tahapan praktik yang akan dilakukan peserta. Gantungan kunci dipilih karena proses pembuatannya sederhana dan mudah diterapkan. Alat dan bahan yang digunakan meliputi tutup botol plastik bekas, kertas roti (*baking paper*), setrika, lem tembak, cincin gantungan kunci, dan cetakan.
4. ***Destiny* (pelaksanaan dan pendampingan).** Pada tahap ini, pelatihan dilaksanakan dengan melibatkan peserta secara langsung. Kegiatan dimulai dari pengenalan materi dan pemilihan desain, kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan gantungan kunci. Selama proses berlangsung, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan pendampingan kepada peserta.

Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi partisipatif selama pelatihan dan dokumentasi foto. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan, partisipasi peserta, dan produk yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelatihan pemanfaatan sampah anorganik melalui pembuatan gantungan kunci dilaksanakan di Dukuh Satriyan, Desa Ngrundul, Kecamatan Kebonarum, dengan melibatkan 25 anggota PKK dari RW 05 dan RW 06. Kegiatan diawali dengan pengenalan materi mengenai

***Korespondensi**
Cindy Septiana Ayuningtias
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia
e-mail: cindyseptianaayuningtias69@gmail.com

pemanfaatan sampah anorganik, khususnya tutup botol plastik bekas, sebagai bahan dasar kerajinan. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan menunjukkan ketertarikan terhadap keterampilan yang diperkenalkan (Gambar 1).



Gambar 1. Foto Bersama Anggota PKK



Gambar 2. Tutup Botol Plastik Bekas

Proses pelatihan dilanjutkan dengan pemilihan desain dan praktik pembuatan gantungan kunci. Bahan utama yang digunakan adalah tutup botol plastik bekas (Gambar 2). Peserta memperoleh pendampingan dalam mencoba berbagai bentuk dan warna sesuai kreativitas masing-masing. Selama praktik, peserta juga menunjukkan inisiatif dalam mengembangkan desain produk yang beragam (Gambar 3).



Gambar 3. Proses Pembuatan Gantungan Kunci

***Korespondensi**
Cindy Septiana Ayuningtias
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia
e-mail: cindyseptianaayuningtias69@gmail.com

Seluruh peserta berhasil membuat produk gantungan kunci sederhana. Selain menghasilkan kerajinan, beberapa peserta menyampaikan gagasan untuk mengembangkan produk tersebut sebagai suvenir khas desa maupun cenderamata untuk berbagai acara. Ringkasan capaian kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Capaian Kegiatan

Aspek	Hasil
Jumlah Peserta	25 Orang
Jumlah Gantungan Kunci yang Dihasilkan	15 Buah
Ragam Desain	Kucing dan Lumba-Lumba
Gagasan Pengembangan dari Peserta	Dipasarkan sebagai Suvenir Khas Desa dan Cenderamata Acara

Pembahasan

Hasil tahap *discovery* menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan, masyarakat Dukuh Satriyan masih cenderung membuang atau membakar sampah anorganik, termasuk tutup botol plastik, dan belum memanfaatkannya sebagai bahan baku kerajinan. Melalui pelatihan, peserta memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung proses pengolahan tutup botol menjadi gantungan kunci. Kegiatan tersebut menghasilkan produk dengan desain yang beragam (Gambar 3 dan Tabel 1), sekaligus memunculkan gagasan dari peserta untuk mengembangkan hasil kerajinan sebagai suvenir. Berdasarkan observasi tim, perubahan yang terlihat mencakup tiga aspek, yaitu pengetahuan mengenai nilai guna tutup botol bekas, keterampilan dalam membuat gantungan kunci, serta sikap yang ditunjukkan melalui tumbuhnya kepedulian terhadap pemanfaatan sampah.

Capaian tersebut sejalan dengan prinsip *Asset-Based Community Development* (ABCD), yang menempatkan aset dan potensi yang telah dimiliki masyarakat sebagai dasar pemberdayaan (Kretzmann & McKnight, 1993). Dalam kegiatan ini, tutup botol plastik bekas menjadi salah satu aset lokal yang mudah ditemukan dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar kerajinan. Pemanfaatan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar memungkinkan peserta terlibat secara langsung dalam rangkaian kegiatan, mulai dari mengidentifikasi potensi bahan, merumuskan harapan, merancang kegiatan, hingga menghasilkan produk. Dengan demikian, pendekatan ABCD memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengenali dan mengembangkan potensi yang ada di lingkungannya.

Temuan kegiatan ini juga memiliki kesesuaian dengan sejumlah kegiatan pengabdian terdahulu. Aryasti et al. (2025) melaporkan bahwa pelatihan pembuatan gantungan kunci dari tutup botol bekas melalui praktik langsung dapat meningkatkan kreativitas peserta. Dewi et al. (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan sampah plastik menjadi produk *upcycle* dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas siswa. Permatasari et al. (2026) juga melaporkan kegiatan daur ulang tutup botol menjadi gantungan kunci pada anak-anak yang disertai peningkatan kesadaran lingkungan dan kreativitas. Sementara itu, Novarini et al. (2021) membahas pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah, sedangkan Azzaki et al. (2022) mengkaji pemanfaatan sampah plastik dalam kaitannya dengan pengelolaan dan potensi keuntungan ekonomi. Falah et al. (2025) turut menunjukkan penerapan pemberdayaan ibu PKK dan pelaku UMKM melalui pengolahan tutup botol plastik menjadi produk aksesori. Berbagai kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan sampah plastik dapat dikembangkan melalui kegiatan edukasi dan praktik kerajinan dengan melibatkan kelompok masyarakat yang berbeda.

***Korespondensi**
Cindy Septiana Ayuningtias
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia
e-mail: cindyseptianaayuningtias69@gmail.com

Kegiatan di Dukuh Satriyan memiliki kekhasan pada sasaran peserta dan penerapan tahapan ABCD. Jika beberapa kegiatan terdahulu menyasar siswa sekolah dasar atau anak-anak, kegiatan ini melibatkan anggota PKK dari RW 05 dan RW 06. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga terlibat dalam pemilihan desain, warna, dan bentuk produk. Keterlibatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengekspresikan kreativitas sekaligus mempraktikkan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan.

Dari sisi partisipasi, antusiasme peserta dalam mengikuti praktik pembuatan kerajinan sejalan dengan temuan Sintiawati et al. (2022) mengenai pelatihan pengolahan limbah plastik bagi ibu-ibu PKK. Peserta dalam kegiatan ini tidak hanya mengikuti tahapan yang diperagakan, tetapi juga berinisiatif menghasilkan desain yang unik. Selain itu, muncul gagasan untuk memasarkan gantungan kunci sebagai suvenir khas desa dan cenderamata acara. Gagasan tersebut menunjukkan adanya ketertarikan awal peserta untuk mengembangkan hasil pelatihan menjadi produk yang memiliki nilai guna dan berpotensi bernilai ekonomi. Pengembangan lebih lanjut dapat diarahkan pada pengumpulan bahan secara rutin, penambahan variasi desain, peningkatan kualitas produk, serta pendampingan dalam pengemasan dan pemasaran.

Meskipun menunjukkan capaian positif, hasil kegiatan ini perlu dipahami sesuai dengan ruang lingkup pelaksanaannya. Peningkatan kreativitas dan kesadaran masyarakat diidentifikasi melalui observasi dan dokumentasi selama kegiatan, bukan melalui instrumen pengukuran terstandar sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, kegiatan dilaksanakan dalam satu rangkaian pelatihan dengan sasaran terbatas pada anggota PKK dari dua RW. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini menggambarkan capaian peserta yang terlibat dan belum dimaksudkan untuk mewakili kondisi masyarakat secara lebih luas. Kegiatan lanjutan dapat dilengkapi dengan pengukuran pengetahuan dan keterampilan serta pendampingan berkala untuk melihat perkembangan pemanfaatan sampah anorganik secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah anorganik menjadi gantungan kunci di Dukuh Satriyan, Desa Ngrundul, Kecamatan Kebonarum, mendorong peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas masyarakat dalam mengelola sampah, khususnya tutup botol plastik bekas. Melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang meliputi tahap *Discovery*, *Dream*, *Design*, dan *Destiny*, masyarakat terlibat secara aktif mulai dari mengidentifikasi potensi sampah anorganik, merumuskan harapan, merancang kegiatan, hingga mempraktikkan pembuatan produk kerajinan. Antusiasme peserta dan keberhasilan seluruh peserta dalam membuat gantungan kunci menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat menjadi sarana edukasi sekaligus pemberdayaan masyarakat.

Pemanfaatan tutup botol plastik menjadi gantungan kunci memberikan alternatif pemanfaatan sampah anorganik yang berpotensi mencemari lingkungan. Kegiatan ini juga mendorong masyarakat untuk memandang sampah sebagai bahan yang masih dapat dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi produk bernilai guna serta berpotensi memiliki nilai ekonomi. Selain itu, kreativitas masyarakat dapat terus dikembangkan melalui inovasi desain, warna, bentuk, dan hiasan pada produk kerajinan.

Untuk menjaga keberlanjutan kegiatan, masyarakat disarankan melakukan pengumpulan dan pemilahan sampah anorganik secara rutin, mengembangkan variasi desain dan kualitas produk, serta meningkatkan keterampilan dalam pengemasan dan pemasaran. Pendampingan lanjutan diperlukan agar produk gantungan kunci dapat dikembangkan sebagai suvenir khas desa dan memiliki peluang untuk dipasarkan secara lebih luas. Kegiatan serupa pada masa mendatang juga dapat menyertakan pengukuran terstandar, seperti *pre-test* dan *post-test*, untuk memperoleh gambaran kuantitatif mengenai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta.

***Korespondensi**
Cindy Septiana Ayuningtias
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia
e-mail: cindyseptianaayuningtias69@gmail.com

LEMBAH
e-ISSN: 3110 - 8555

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Ngrundul yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan KKN, Ketua RW 05 dan RW 06 beserta jajarannya yang telah membantu selama kegiatan berlangsung, serta masyarakat Dukuh Satriyan yang telah berpartisipasi dalam program pengabdian Tim KKN UIN Raden Mas Said Surakarta. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian hingga penyusunan artikel ini.

DEKLARASI KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa kegiatan pengabdian ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, maupun nirlaba. Penulis juga menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan maupun penyusunan artikel ini.

REFERENSI

Aryasti, A., Ervianti, E., Said, S., & Arif, T. A. (2025). Transformasi limbah plastik menjadi produk bernilai: Studi pengabdian di dua sekolah dasar Makassar. *Matano: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 1*(1), 30–36. https://doi.org/10.51574/matano.v1i1.2955

Azzaki, D. A., Jati, D. R., Sulastri, A., Irsan, R., & Jumiati, J. (2022). Analisis pemanfaatan sampah plastik dengan metode buang, pisah, dan untung menggunakan sistem barcode. *Jurnal Ilmu Lingkungan, 20*(2), 252–262. https://doi.org/10.14710/jil.20.2.252-262

Dewi, N. K. Y. A. K., Parasari, N. S. M., Mahottama, I. G. A. M. K., Dewangga, I. G. D., & Putra, K. A. D. (2022). Pemanfaatan sampah plastik menjadi produk upcycle untuk meningkatkan kreativitas siswa SD Negeri 4 Senganan Tabanan. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 19*(2), 293–300. https://doi.org/10.21009/sarwahita.192.5

Falah, F., Tiani, R., & Pramesti, N. (2025). Pemberdayaan ibu PKK dan pelaku UMKM melalui pengolahan sampah anorganik tutup botol plastik menjadi aksesoris di Kelurahan Pedurungan Kidul. *Harmoni: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 9*(2), 79–85. https://doi.org/10.14710/hm.9.2.79-85

Kementerian Lingkungan Hidup. (2025). *Data indikatif pengelolaan sampah*. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). https://sampahnasional.kemenlh.go.id/portal-indikatif/

Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets*. ACTA Publications.

Munandar, U. (2004). *Pengembangan kreativitas anak berbakat* (Cet. 2). Rineka Cipta.

Nisa', L. A. K., & Adellia, T. A. (2023). Pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan guna meningkatkan kreatifitas warga Kesamben Wetan, Driyorejo, Gresik. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 3*(4), 1063–1068. https://doi.org/10.54082/jamsi.726

Novarini, N. N. A., Putri, A. A. M. A., & Wahyuni, N. P. M. S. (2021). Pemberdayaan masyarakat dalam daur ulang sampah di Desa Tumbak Bayuh. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 18*(2), 210–214. https://doi.org/10.21009/sarwahita.182.9

Nurdiyanah, N., Parmitasari, R. D. A., Muliyadi, I., Nur, S., & Haruna, N. (2016). *Panduan pelatihan dasar Asset Based Community-driven Development (ABCD)* (A. Rahman, Ed.). Nur Khairunnisa.

Permatasari, A. K., Rizky, C. Z., Husnah, G., Marcellia, L., Utsman, N., & Qonitah. (2026). Recycled keychain: Daur ulang tutup botol menjadi gantungan kunci. *Kesejahteraan*

***Korespondensi**
Cindy Septiana Ayuningtias
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia
e-mail: cindyseptianaayuningtias69@gmail.com

Bersama: Jurnal Pengabdian dan Keberlanjutan Masyarakat, *3*(1), 265–271. https://doi.org/10.62383/bersama.v3i1.2955

Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4851.

Salahudin, N., Safriani, A., Ansori, M., Eni, P., Hanafi, M., Naily, N., Zubaidi, A. N., Safriani, R., Umam, M. H., Ilahi, W., Taufiq, A., & Swasono, E. P. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sintiawati, N., Hilmi, M. I., & Setyaningsih, S. W. (2022). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengolahan limbah plastik bagi ibu-ibu PKK. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *6*(2), 124–129.

***Korespondensi**
Cindy Septiana Ayuningtias
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia
e-mail: cindyseptianaayuningtias69@gmail.com